

Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengenal Konsep Bilangan di TK Dharma Wanita 67 Pesucen

Hikmawati^{1*}, Takasun², Rofiqoh³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

² TK Rinjani Dharma Wanita Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

³ TK Dharma Wanita 67 Pesucen, Banyuwangi, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.193>

Article Info

Received: March 29, 2022

Revised: June 20, 2022

Accepted: June 24, 2022

Published: June 30, 2022

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan di TK Dharma Wanita 67 Pesucen. Mengenal konsep bilangan yang dimaksud adalah dengan menggunakan benda 1 sampai 10. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 November 2021, dengan jumlah peserta sebanyak 7 orang siswa. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal yaitu penyambutan anak, penataan lingkungan main, pembukaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap inti yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan dengan berbagai kegiatan (Mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan menghitung bunga mawar, Finger painting bentuk bunga mawar, Merangkai bunga mawar). Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu recalling dan penutup. Rubrik penilaian terdiri atas empat kriteria yaitu Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kognitif anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan perlu terus dilakukan agar kriteria meningkat ke yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Perkembangan kognitif; Konsep bilangan; Anak TK.

Abstract: This community service activity is an effort to improve children's cognitive development through activities to recognize the concept of numbers in TK Dharma Wanita 67 Pesucen. Getting to know the concept of numbers in question is to use objects 1 to 10. The activity will be held on Wednesday, November 17, 2021, with a total of 7 students. The method of carrying out activities consists of initial, core, and final activities. Activities carried out in the early stages are welcoming children, structuring the playing environment, opening. Activities carried out at the core stage are observing, asking questions, gathering information, reasoning, communicating with various activities (recognizing the concept of numbers 1 to 10 by counting roses, Finger painting the shape of roses, Arranging roses). The activities carried out in the final stage are recalling and closing. The assessment rubric consists of four criteria, namely Undeveloped, Starting to Develop, Developing as Expected, and Developing Very Well. The results of observations indicate that the level of cognitive development of children is in the criteria of Developing According to Expectations. Efforts to improve children's cognitive development through activities to recognize the concept of numbers need to be continued so that the criteria increase to a better one.

Keywords: Cognitive development; Number concepts; Kindergarten children.

Citation: Hikmawati, H., Takasun, T., & Rofiqoh, R. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengenal Konsep Bilangan di TK Dharma Wanita 67 Pesucen. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 58-63. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.193>

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (sistem pendidikan

nasional) terdapat pasal yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya untuk penguatan yang ditujukan pada anak mulai lahir hingga berusia enam tahun, melalui cara pemberian

*Email: hikmawati@unram.ac.id

rangsang pendidikan guna menunjang pertumbuhan secara fisik maupun mental anak. Harapannya adalah anak nantinya lebih siap memasuki jenjang yang lebih tinggi. Ada enam aspek pengembangan di PAUD, yaitu 1) NAM, 2) Fisik Motorik, 3) Kognitif, 4) SOSEM, 5) Bahasa, 6) Seni. Aspek kognitif sebagai salah satu aspek perkembangan AUD sangat membutuhkan stimulus atau rangsangan. Hal ini disebabkan karena perkembangan aspek tersebut berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir (Lilawati, 2020).

Perkembangan kognitif merupakan proses perkembangan pada otak setiap individu yang memiliki kemampuan berfikir, menganalisa ataupun memecahkan masalah dengan menggunakan daya ingat (Widayati et al., 2021). Piaget menjelaskan definisi perkembangan kognitif sebagai suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan syaraf. Daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitas. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif anak ini menjadi empat yaitu: 1) Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun), 2) Tahap pra operasional (umur 2-7 tahun), 3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun), 4) Tahap operasional formal (umur 11 tahun -18 tahun). Dengan demikian, anak TK berada pada tahap pra operasional dengan ciri-ciri yaitu pada penggunaan simbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif (Umaternate et al., 2020).

Untuk mengenalkan konsep bilangan kepada AUD, guru harus mempersiapkan media, setelah itu guru menjelaskan atau mendemonstrasikan penggunaan media tersebut sehingga mengenal konsep bilangan tidak lagi dianggap membosankan oleh anak (Fitriani & Halim, 2020). Alat Permainan Edukatif (APE) adalah media yang digunakan untuk mendukung perkembangan Anak Usia Dini (AUD) serta mampu membantu guru dalam mengajarkan berbagai tema yang diajarkan. AUD yang berusia antara 0 sampai 6 tahun (golden age) memerlukan stimulasi pada semua aspek perkembangan yang memiliki peran penting untuk tugas perkembangan berikutnya. AUD yang sangat aktif dalam bermain maupun melakukan kegiatan fisik lainnya akan mempunyai tingkat kreativitas dan daya imajinasi tinggi (Faizah et al., 2020).

AUD merupakan saat yang tepat untuk mulai mengenalkan konsep bilangan. Pada usia dini tersebut, anak sangat peka terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima dari lingkungan. Proses pengenalan konsep bilangan bilangan akan lebih mudah apabila guru menggunakan media pembelajaran (Rosita & Khotimah, 2014).

Gagne menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai komponen dalam lingkungan belajar anak yang dapat memberikan stimulus atau merangsang (memotivasi) anak untuk lebih

meningkatkan belajarnya (Gusniarti et al., 2020). Terdapat korelasi antara penggunaan APE alternatif dengan perkembangan kognitif AUD. APE sangat baik untuk menunjang keberhasilan proses belajar AUD dan membantu merangsang seluruh perkembangan anak khususnya perkembangan kognitif (Ayun & Utsmani, 2021).

Bidang kognitif AUD terbagi ke dalam 3 bagian yakni: 1) bidang pengetahuan umum dan sains; 2) bidang pengembangan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola merupakan bidang kemampuan dimana anak dapat mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk, warna atau ukurannya berdasarkan fungsi, ciri-ciri, dan jenisnya; 3) bidang pengembangan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Semua bidang kognitif AUD tersebut perlu dikembangkan sejak dini karena membantu anak dalam pemahaman konsep berikutnya di jenjang sekolah dasar (Hardiningrum & Firdaus, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Pembelajaran yang diberikan kepada AUD harus berlandaskan pada kebutuhan anak, termasuk aspek kognitif, dengan pemberian stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, anak akan lebih siap untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan hal tersebut, Brunner membagi perkembangan perilaku kognitif ke dalam tiga periode yaitu: 1) tahap enaktif, suatu individu berusaha untuk memahami lingkungannya; 2) tahap ikonik, masa anak telah menginjakkan kakinya di sekolah; 3) tahap simbolik atau penggunaan lambang, masa ini anak sudah memasuki tahap SD dan SMP dimana anak sudah mampu untuk berpikir abstrak dan menggunakan bahasa (Yaswinda et al., 2020).

Tercapainya perkembangan kognitif anak dapat mengembangkan pemikiran-pemikirannya untuk menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dan dapat mengeksplorasi dunia sekitar untuk membantunya dalam tahap-tahap perkembangan kognitif selanjutnya. Kognitif dalam hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan. Kognitif merupakan kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Kusumastuti et al., 2021).

Potensi pada ranah kognitif AUD memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. AUD diharapkan dapat mengolah hasil belajar dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah serta mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kognitif AUD dapat dilatih melalui beberapa cara yaitu: 1)

pengembangan auditory, 2) perkembangan takil, 3) perkembangan kinestetik, 4) pengembangan aritmatika, 5) perkembangan geometri, dan 6) perkembangan sains permulaan (Yanti & Nur, 2020).

Pengembangan kognitif anak dapat berupa konsep bilangan, mengenal, mengelompokkan, menghubungkan dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran, warna, bentuk, fungsi, dan ciri-ciri lainnya. Teknik penilaian yang dapat digunakan yaitu observasi, checklist, dan hasil karya. Penilaian tersebut memiliki dampak positif dalam pencapaian perkembangan kognitif (Hasanah & Uyun, 2019). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan di TK Dharma Wanita 67 Pesucen.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 November 2021. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah peserta didik di TK Dharma Wanita 67 Pesucen, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, sejumlah 7 orang. Pengenalan konsep bilangan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kegiatan ini adalah dengan menggunakan benda 1 sampai 10.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup tiga hal yakni kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal yaitu penyambutan anak, penataan lingkungan main, pembukaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap inti yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, Mengkomunikasikan dengan berbagai kegiatan (Mengetahui konsep bilangan 1 sampai 10 dengan menghitung bunga mawar, Finger painting bentuk bunga mawar, Merangkai bunga mawar). Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu recalling dan penutup.

Indikator untuk aspek kognitif dalam kegiatan ini adalah: Mengetahui konsep bilangan 1 sampai 10 dengan menghitung APE bunga mawar. Adapun tujuan pembelajarannya adalah: Anak Mampu membilang dengan menunjukkan banyak benda (APE bunga mawar) 1 sampai 10.

Aspek yang dinilai menggunakan tiga deskriptor yaitu: 1. Ketepatan menyebut lambang bilangan; 2. Ketepatan menghitung APE bunga mawar sesuai dengan lambang bilangan; 3. Mandiri. Penilaian terdiri atas empat kriteria yaitu Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik. Deskripsi dari tiap kriteria adalah sebagai berikut:

1 (BB) artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;

2 (MB) artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;

3 (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;

4 (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Pengambilan keputusan terhadap kriteria penilaian berdasarkan hal sebagai berikut:

BB = Tidak muncul dari 3 deskriptor

MB = Muncul 1 dari 3 deskriptor

BSH = Muncul 2 dari 3 deskriptor

BSB = Muncul 3 dari 3 deskriptor

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengamati: Anak mengamati gambar macam-macam bunga mawar; 2) Menanya: Anak bertanya tentang gambar yang diperlihatkan; 3) Mengumpulkan informasi: guru dan anak berdiskusi tentang jenis, warna dan bagian-bagian bunga mawar; 4) Menalar: guru mempertajam konsep bunga mawar, lalu anak membandingkan dengan beberapa macam jenis dan warna bunga mawar; 5) Mengkomunikasikan dengan berbagai kegiatan:

- a) Mengetahui konsep bilangan 1 sampai 10 dengan menghitung APE bunga mawar. Guru menyiapkan APE bunga mawar. Anak mengambil kartu angka secara acak, kemudian menyebutkan lambang bilangannya. Anak menghitung dan mengambil APE bunga mawar sesuai dengan lambang bilangannya.
- b) Finger painting bentuk bunga mawar. Guru memperlihatkan LKPD dan pewarna kepada anak. Anak mencelupkan jari pada pewarna yang disediakan (untuk bunga: merah dan kuning). Anak mengoleskan jari pada gambar bunga mawar sampai selesai, kemudian membersihkan jari dengan tissue. Anak mencelupkan jari pada pewarna yang disediakan (Untuk daun: hijau). Anak mengoleskan jari pada gambar daun bunga mawar sampai selesai, kemudian membersihkan jari dengan tissue.
- c) Merangkai bunga mawar. Guru menyiapkan beberapa tangkai bunga mawar yang terbuat dari kain flannel. Guru bersama anak mengambil perlengkapan merangkai bunga mawar, seperti pot dan gabus. Anak mengambil satu per satu tangkai

bunga (masing-masing anak 4 tangkai) kemudian dirangkai pada pot yang sudah tersedia. Anak memberi hiasan pelengkap rumput plastic pada pot.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berupaya untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif saja, tetapi juga aspek lain yaitu aspek fisik motorik dan aspek seni. Kegiatan mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 dengan menghitung APE bunga mawar merupakan kegiatan untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak. Kegiatan Finger painting bentuk bunga mawar merupakan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan aspek motorik halus siswa. Kegiatan merangkai bunga mawar merupakan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan pada aspek seni. Beberapa kasus yang terjadi saat proses pembelajaran, penyebab, serta solusi/tindakan terhadap tiap kasus adalah sebagai berikut:

Kasus 1. Pada saat pemutaran video di youtube terlihat silau. Penyebabnya adalah Sinar matahari yang menembus pada layar laptop. Solusi: Menggeser laptop supaya tidak terpapar sinar matahari langsung. Perekam berpindah tempat dari posisi semula.



Gambar 1. Kasus pertama

Kasus 2. Hanum masih kesulitan dalam menghitung APE bunga mawar. Penyebabnya: Koordinasi antara pengucapan dan gerakan tangan Hanum masih belum sinkron pada saat menghitung APE bunga mawar. Solusi: Hanum diberikan kesempatan sekali lagi untuk menghitung APE bunga mawar.



Gambar 2. Kasus kedua

Kasus 3. Restu terlihat sudah tidak sabar ingin melakukan kegiatan mencampur warna. Penyebabnya: Rasa ingin tahu yang tinggi dan terlalu antusias, sehingga Restu ingin sekali melakukan kegiatan mencampur warna. Solusi: Pada saat kegiatan mencampur warna restu diberi kesempatan terlebih dahulu untuk mengaduk warna. Memberi pengertian supaya untuk bersikap sabar.



Gambar 3. Kasus ketiga

Kasus 4. Hanum masih perlu bantuan dari guru Pada saat mengaduk warna dengan sendok. Penyebabnya: Koordinasi jari- jari Hanum antara ibu jari dan telunjuk masih belum kuat. Solusi: Selalu libatkan Hanum dalam setiap kegiatan supaya anak lebih aktif, menstimulus otot jari tangan supaya tidak terlalu lemas.



Gambar 4. Kasus keempat

Berdasarkan penilaian diperoleh bahwa nilai rata-rata kognitif siswa adalah sebesar 8 yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kriteria "Berkembang Sesuai Harapan" berarti bahwa: anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. Nilai kognitif masing-masing siswa ditunjukkan Gambar 5.

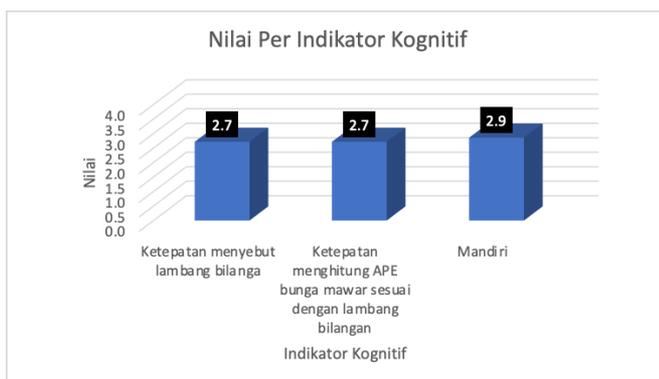
Pengembangan aspek kognitif melalui pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna, dan lain-lain dapat menggunakan alat permainan atau media pembelajaran seperti: buku bergambar, buku cerita, puzzle, boneka, pensil warna, radio, dan lain-lain (Ningsih, 2014). Tingkat keberhasilan proses

pembelajaran yang berlangsung dikelas ditentukan oleh meningkatnya kognitif Anak Usia Dini (AUD) melalui kegiatan berhitung dengan memanfaatkan berbagai media (Nurhayati & Kharizmi, 2020). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) bunga mawar untuk membantu siswa mengembangkan hasil belajar aspek kognitif.



Gambar 5. Nilai Kognitif Siswa

Adapun nilai kognitif siswa per indikator ditunjukkan Gambar 6.



Gambar 6. Nilai per indikator kognitif

Berdasarkan Gambar 6, indikator perkembangan kognitif siswa yang tertinggi adalah Mandiri sebesar 2.9, sedangkan indikator ketepatan menyebut lambang bilangan dan indikator ketepatan menghitung APE bunga mawar sesuai dengan lambang bilangan sebesar 2.7. Konsep bilangan dapat diartikan sebagai himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengertian. Konsep bilangan tersebut dikaitkan dengan pekerjaan menghubungkan-hubungkan baik benda-benda maupun dengan lambang bilangan. Beberapa cara yang bisa dilakukan di Taman Kanak-Kanak dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak adalah dengan menggunakan sarana pendukung berupa media alat peraga atau alat permainan (La-sule et al., 2021).

Pengenalan konsep bilangan pada AUD dapat meningkatkan keterampilan berpikir matematis (Hamidah et al., 2021). Perkembangan mengenal konsep

bilangan pada AUD meliputi 6 hal yaitu: 1) Pengenalan kuantitas. 2) Menghafal urutan nama bilangan. 3) Menghitung secara rasional. 4) Menghitung maju. 5) Menghitung mundur. 6) Menghitung melompat (Sumardi et al., 2017).

Beberapa saran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada PAUD diantaranya adalah: 1) Guru sebaiknya menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan mengenal angka atau konsep bilangan; 2) Guru sebaiknya mencoba lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan; 3) Bagi lembaga atau sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran (Sudarti, 2021).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan di TK Dharma Wanita 67 Pesucen. Tingkat perkembangan kognitif anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak tidak hanya berupa kegiatan pengenalan konsep bilangan dengan APE bunga mawar, tetapi dapat juga menggunakan media lainnya sesuai kreativitas dan inovasi guru. Pemilihan media tentunya harus mempertimbangkan karakteristik tema serta karakteristik peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Panitia PPL Angkatan IV PPG DALJAB 2021 FKIP Universitas Mataram, Kepala Sekolah dan orang tua/wali murid TK Dharma Wanita 67 Pesucen, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Daftar Pustaka

- Ayun, Q., & Utsmani, M. M. (2021). Korelasi Penggunaan APE Alternatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di POS PAUD An-Nisa Pohjentrek Pasuruan. *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1), 148–153.
- Faizah, H., Maftuh, M. S., Purwasih, S. M., & Sulistyningtyas, A. D. (2020). Pemanfaatan Benda-Benda di Lingkungan Sekitar untuk Menanamkan Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 176–185. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4901>

- Fitriani, F., & Halim, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok a (4-5 Tahun) Di Tk Tiara Kota Lhokseumawe. *Jupegu-Aud : Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 28-33. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/35>
- Gusniarti, G., Pura, D. N., & Haryono, M. (2020). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Dari Kardus Bekas Di Paud Ceria Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 28-33. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1071>
- Hamidah, N. H., Lidinillah, D. A. M., & Muslihin, H. yusuf. (2021). Desain Lembar Kerja Anak Berbasis Realistic Matematika Education (RME) untuk Mengenalkan Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 1-9.
- Hardiningrum, A., & Firdaus, F. (2020). Pengaruh Media Loto Warna Dan Bentuk Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok a Di Tk Khadijah Pandegiling Surabaya. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3511>
- Hasanah, F., & Uyun, Q. (2019). Asesmen perkembangan kognitif anak usia dini (studi kasus tk khadijah al-muayyada sampang). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 31-37. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>
- Kusumastuti, N., Putri, V. L., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 155-163.
- La-sule, S., Wondal, R., & Mahmud, N. (2021). Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilanganpada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 23-35. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2130>
- Lilawati, R. A. (2020). Permainan Tradisional Dakon Anak Tk a Ra Team Cendekia Kecamatan Dukuh Pakis. *JIEEC.Umg.Ac.Id*, 1, 3.
- Ningsih, E. W. (2014). Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Di TK Ulil Albab. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 107-115.
- Nurhayati, & Kharizmi, M. (2020). Penggunaan Media Stik Es Krim Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini di TKS Tiga Serangkai Geulumpang Sulu Timur. *JUPEGU-AUD : Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 01(01), 7-10.
- Rosita, R., & Khotimah, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Media Kereta Bernomor Pada Anak Kelompok A di TK Dahlia Desa Jenisgelaran Barend Jombang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107-115.
- Sudarti, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Di Tk Tat Twam Asi Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati *Journal of Industrial Engineering & Management ...*, 2(6), 54-62. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/227%0Ahttps://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/download/227/171>
- Sumardi, S., Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 190-202. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9359>
- Umaternate, W., Haryati, H., & Mahmud, N. (2020). Penerapan Media Gelas Angka Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Lambang Bilangan 1-10. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 16-29. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1954>
- Widayati, S., Simatupang, N. D., Saroinsong, W. P., & Rusdiyanti, A. (2021). Pengembangan Media Stekpan Untuk Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.698>
- Yanti, E., & Nur, F. M. (2020). Mengenal Warna Melalui Permainan Klasifikasi Mampu Meningkatkan Kemampuan Kognitif Di TK AL-BAYHAQI LHOKSEUMAWE. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39-44. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/37>
- Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Sari, H. M. (2020). Analisis Pengembangan Kognitif dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 996-1008. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.711>